

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### 2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian pertama oleh Vira Triwiarma, Mohamad Syahriar Sugandi, S.E., M.I.Kom. Jurnal Ilmiah FE - UMM (2018), dengan judul “Perilaku Komunikasi *K-Popers* Dalam Interaksi Sosial Melalui Aplikasi V-Live Video Broadcasting”<sup>1</sup>.

Penelitian ini bertujuan untuk mencari tau bagaimana proses pemikiran yang tersembunyi pada perilaku komunikasi *K-Popers* dalam interaksi sosial melalui Aplikasi V-Live Video Broadcasting serta untuk mencari tau bagaimana perilaku komunikasi *K-Popers* dalam interaksi sosial melalui Aplikasi V-Live Video Broadcasting. Teori yang digunakan adalah teori mengenai komunikasi, perilaku, perilaku komunikasi, interaksi sosial, CMC (*Computer Mediated Communication*), dan New Media. Menggunakan metode kualitatif dengan menggunakan pendekatan fenomenologi.

Hasil penelitian ini membuktikan adanya sebab dan akibat yang mengusung koresponden untuk memanfaatkan aplikasi V-Live. Terdapat beberapa karakteristik pada aplikasi V-Live yang dapat membantu penggunaannya untuk lebih mengeksplorasi hubungan dengan idolanya. Fitur

---

<sup>1</sup> Vira Triwiarma, Mohamad Syahriar Sugandi, *Perilaku Komunikasi K-Popers Dalam Interaksi Sosial Melalui Aplikasi V-Live Video Broadcasting (Studi Fenomenologi K-Popers Dalam Interaksi Sosial Melalui Aplikasi V-Live Video Broadcasting*, Jurnal Ilmiah FE – UMM, Universitas Muhammadiyah Metro, 2018, Vol.12 No.1

tersebut, yakni fitur pemberitahuan, ruang obrolan, dan ahli bahasa yang mempermudah proses interaksi antar informan dengan idolanya.

Kesimpulan dari penelitian ini, yaitu pengimplikasian akan perilaku komunikasi menjadi lebih bermacam secara verbal dan non verbal, seperti terbentuknya perilaku komunikasi verbal antar penggemar satu dengan penggemar lainnya membuat jalinan hubungan tersebut menjadi lebih intima atau dekat. Dengan memiliki idola yang sama, para penggemar pada aplikasi V-Live menunjukkan masukan positif untuk penggemar lainnya. Komunikasi non verbal yang diungkapkan koresponden adalah gerak tubuh (kinesik) berupa memperlihatkan bagaimana penggemar berekspresi dan menunjukkan gerakan anggota tubuhnya untuk menjelaskan suatu makna, suara (paralinguistik) atau pengucapan serta penggunaan ruang personal dan sosial (proksemik) yang menyuguhkan bagaimana perasaan koresponden saat menggunakan aplikasi V-Live.

Saran yang diberikan oleh penulis pada penelitian ini, khususnya untuk analisis tambahan diharapkan dapat meninjau dan meneliti perilaku komunikasi dalam interaksi sosial pada aplikasi V-Live agar dapat dikembangkan lebih lanjut. Bagi akademisi, diharapkan dapat memberikan informasi lebih mendalam serta lebih rinci yang dapat digunakan sebagai bahan rujukan dalam melakukan penelitian selanjutnya. Bagi praktisi, diharapkan dapat digunakan untuk meningkatkan aplikasi V-Live tersebut dalam hal interaksi yang lebih interaktif sehingga dapat menumbuhkan minat pengguna bukan hanya bagi kalangan *K-Poppers* saja

Penelitian kedua oleh Ratna Sari Haryati. TESIS Diploma (2018), dengan judul “Perilaku Komunikasi Penggemar K-Pop Di Kota Bandung (Studi Dramaturgi Mengenai Perilaku Komunikasi *Army* Di Kota Bandung Sebagai Penggemar *Boygroup* BTS)<sup>2</sup>.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menjelaskan secara lebih detil bagaimana perilaku komunikasi *Army* di Kota Bandung sebagai penggemar *boygroup* BTS. Teori utama yang digunakan pada penelitian ini, yaitu *Teori Dramaturgi*. Menerapkan metode penelitian kualitatif dengan studi dramaturgi.

Hasil penelitian ini adalah wilayah panggung depan, yaitu ketika para *Army* berkumpul dan menunjukkan diri mereka sebagai seorang penggemar dari BTS yang dilengkapi dengan atribut pendukung. Wilayah panggung tengah, yaitu ketika penggemar tersebut menyiapkan seluruh perlengkapan atau atribut yang berkaitan dengan BTS. Dan di wilayah panggung belakang, ketika seorang penggemar BTS atau *Army* cenderung menunjukkan sifat aslinya yang sangat kontras dengan sifat ketika mereka sedang berada di panggung depan.

Kesimpulan dari penelitian ini, yaitu terdapat perbedaan perilaku dari seorang penggemar BTS (*Army*) saat di wilayah panggung depan dengan wilayah panggung belakang. Perbedaan tersebut dapat dilihat dari gaya pakaian, gerak-gerik, penggunaan bahasa yang digunakan oleh penggemar

---

<sup>2</sup> Ratna Sari Haryati, *Perilaku Komunikasi Penggemar K-Pop di Kota Bandung*, Diploma Thesis, Universitas Komputer Indonesia, 2018

BTS (*Army*), serta persiapan mereka saat di wilayah panggung tengah menuju ke wilayah panggung depan.

Saran yang disampaikan oleh penulis, yaitu untuk penggemar BTS (*Army*) Bandung diharapkan untuk terus mempertahankan sikap dan kesopanan di manapun dan kapanpun, serta diharapkan untuk tidak meninggalkan kebudayaan dari daerah mereka sendiri.

Penelitian ketiga oleh Mamiiek Sayyidatus Shalihah. SKRIPSI (2019), dengan judul “Perilaku Komunikasi Penggemar K-Pop (Studi Fenomenologi Tentang Perilaku Komunikasi Penggemar *K-Pop* Sebagai Audien Video Musik *Girlband Blackpink* “Ddu Du Ddu Du” Di UIN Sunan Ampel Surabaya)<sup>3</sup>.

Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengungkapkan secara menyeluruh dan mendalam mengenai bagaimana komunikasi penggemar *K-Pop* sebagai audien video music *Blackpink* “Ddu Du Ddu Du” di UIN Sunan Ampel Surabaya, serta untuk mengetahui bagaimana perilaku penggunaan media dalam komunikasi penggemar *K-Pop* sebagai audien video music *Blackpink* “Ddu Du Ddu Du” di UIN Sunan Ampel Surabaya. Penggunaan teori pada penelitian ini, yaitu *Teori Budaya Popular*. Metode penelitian yang digunakan, yaitu metode penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi dan teori budaya populer.

---

<sup>3</sup> Mamiiek Sayyidatus Shalihah, *Perilaku Komunikasi Penggemar KPop (Studi Fenomenologi Tentang Perilaku Komunikasi Penggemar Kpop Sebagai Audien Video Musik Girlband Blackpink “Ddu Du Ddu Du”*, Skripsi, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2019

Hasil penelitian ini ditemukan bahwa pada komunikasi penggemar *K-Pop* sebagai penikmat musik video *Blackpink* “*Ddu Du Ddu Du*” di UIN Sunan Ampel Surabaya, terdapat perilaku pemberian komentar, bernyanyi, berdiskusi, mengunduh video dan lagu tersebut, menggerakkan tubuh, berbagi informasi di media social, serta mencari terjemahan dari lirik lagu tersebut.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah terdapat perilaku komunikasi verbal penggemar *K-Pop* berupa pemberian respon terhadap video musik tersebut, selain itu terdapat perilaku komunikasi non verbal dari penggemar *K-Pop* tersebut, seperti menunjukkan ketertarikan pada penampilan *Blackpink* pada video musik “*Ddu Du Ddu Du*” berupa ekspresi wajah dan pemilihan selera berpakaian. Terdapat penggunaan media dan pemanfaatan internet yang digunakan untuk mencari tau arti dari lirik lagu *ddu du ddu* di media social dan media online.

Saran yang diberikan oleh penulis bagi penelitian ini adalah mahasiswa tidak diharuskan untuk mengikuti dan menirukan beberapa hal tentang idolanya dengan membatasi sikap dan menyesuaikan diri dengan nilai agama, budaya, dan sosial yang dianut dalam lingkungan tempat tinggal dan sekitar.

Table 1 Penelitian Terdahulu

No	Nama	Judul & Bentuk Penelitian	Tujuan Penelitian	Teori	Metode	Hasil Penelitian	Kesimpulan
1	Vira Triwiarna, Mohammad Syahriar Sugandi, S.E., M.Ikom	Perilaku komunikasi K-Popers dalam interaksi sosial melalui aplikasi V-Live Video Broadcasting  <b>Jurnal Ilmiah FE – UMM</b> tahun 2018	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Untuk mengetahui apa motif yang mendasari perilaku komunikasi K-Popers dalam interaksi sosial melalui aplikasi V-Live Video Broadcasting</li> <li>- Untuk mengetahui bagaimana perilaku</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Teori Komunikasi oleh Laswell (Effendy, 2008:68)</li> <li>- Teori Perilaku oleh Notoatmodjo (2003)</li> <li>- Teori Perilaku Komunikasi oleh Gould dan Kolb (Suranto, 2011:79)</li> <li>- Teori Interaksi Sosial oleh Soekanto (Bungin, 2008:55)</li> </ul>	Metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi	Terdapat motif sebab dan tujuan yang mendorong informan menggunakan aplikasi V-Live	Pengaruh terhadap perilaku komunikasi menjadi lebih beragam secara verbal dan non verbal

			komunikasi K-Popers dalam interaksi sosial melalui Aplikasi V-Live Video Broadcasting	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Teori CMC (<i>Computer Mediated Communication</i>) oleh Howard Rheingold (1993:5)</li> <li>- Teori New Media oleh Vivian (2008:262-264) dalam (Nasrullah, 2014: 13-14)</li> </ul>			
2	Ratna Sri Haryanti	Perilaku komunikasi penggemar K-Pop di Kota Bandung (Studi Dramaturgi mengenai perilaku komunikasi ARMY di Kota	Untuk mengetahui lebih mendalam bagaimana perilaku komunikasi Army di Kota Bandung sebagai penggemar Boygrup BTS	<p>Teori Dramaturgi oleh Goffman, Deddy Mulyana (Mulyana, 2007:58)</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Panggung depan</li> <li>- Panggung tengah</li> <li>- Panggung belakang</li> </ul>	Metode kualitatif dengan studi dramaturgi	Wilayah panggung depan, yaitu ketika Army berkumpul sebagai sosok penggemar Boygrup BTS Wilayah tengah, yaitu ketika Army menyiapkan	Terdapat perbedaan perilaku dari seorang penggemar BTS ( <i>Army</i> ) ketika berada di wilayah panggung depan dengan wilayah panggung belakang. Perbedaan tersebut terlihat dari gaya pakaian, gerak-

		Bandung sebagai penggemar Boygrup BTS  <b>SKRIPSI</b> (Diploma) tahun 2018			perlengkapan atau atribut yang berkaitan dengan BT Wilayah panggung belakang, ketika ARMY menjadi diri sendiri tanpa adanya paksaan dari pihak luar.	gerak, gaya Bahasa yang digunakan oleh penggemar BTS ( <i>Army</i> ), serta persiapan mereka saat di wilayah panggung tengah menuju ke wilayah panggung depan.	
3	Mamiiek Sayyidatus Shalihah	Perilaku komunikasi penggemar kpop (Studi fenomenologi tentang perilaku komunikasi penggemar kpop sebagai audien video musik	Untuk mengungkapkan secara menyeluruh dan mendalam mengenai bagaimana komunikasi penggemar <i>K-Pop</i> sebagai audien video music <i>Blackpink "Ddu Du Ddu Du"</i> di UIN Sunan Ampel	Teori budaya populer	Metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi	Pada komunikasi penggemar <i>K-Pop</i> sebagai audien video music <i>Blackpink "Ddu Du Ddu Du"</i> di UIN Sunan Ampel Surabaya,	<ul style="list-style-type: none"> <li>– Terdapat komunikasi verbal dan non verbal oleh penggemar K-Pop</li> <li>– Penggunaan media dan pemanfaatan internet</li> </ul>



	<p>girlband blackpink “<i>ddu du ddu du</i>” di UIN Sunan Ampel Surabaya)</p> <p><b>SKRIPSI</b> tahun 2019</p>	<p>Surabaya, serta untuk mengetahui bagaiman perilaku penggunaan media dalam komunikasi penggemar <i>K-Pop</i> sebagai audien video music Blackpink “Ddu Du Ddu Du” di UIN Sunan Ampel Surabaya</p>		<p>terdapat perilaku pemberian komentar, bernyayi, berdiskusi, mengunduh video dan lagu tersebut, menggerakkan tubuh, berbagi informasi di media social, serta mencari terjemahan dari lirik lagu tersebut.</p>	
--	--	---	---	---	--

## 2.2 Kerangka Teori

### 2.2.1 Perilaku

Perilaku memiliki definisi yang berbeda-beda menurut para Ahli. B.F. Skinner (1938) dalam (Notoatmojo, 2010) mendefinisikan perilaku sebagai reaksi atau respons individu terhadap stimulus (rangsangan dari luar). Perilaku ini disebut sebagai teori “S-O-R” atau *Stimulus-Organisme-Respons* karena perilaku dapat terjadi melalui proses adanya stimulus terhadap organisme, kemudian direspons oleh organisme tersebut. Skinner membedakan perilaku menjadi dua bentuk berdasarkan reaksi/respon terhadap rangsangan dari luar, yaitu:<sup>4</sup>

1. Perilaku tertutup (*covert behavior*), merupakan reaksi atau respon individu terhadap rangsangan dari luar secara terselubung atau tersembunyi. Respon atau reaksi terhadap rangsangan ini hanya berupa afeksi, persepsi, pengetahuan atau kesadaran, dan sikap yang didapatkan pada *receiver* atau penerima stimulus tersebut, tidak bisa diamati secara jelas atau tidak dapat terlihat oleh orang lain.

---

<sup>4</sup> Soekidjo Notoatmodjo. (2003). *Pendidikan dan Perilaku Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Jakarta: Rineka Cipta. hal. 118.

2. Perilaku terbuka (*overt behavior*), merupakan reaksi atau respon individu terhadap stimulus sebagai praktik atau aktivitas terbuka dan dapat diperhatikan oleh orang lain.

Skinner membagi respon menjadi dua bagian, yaitu:<sup>5</sup>

1. Respondent Respons atau *Reflexive*

Merupakan respon yang timbul akibat rangsangan (stimulus) tertentu yang disebut sebagai *electing stimulation* karena dapat menimbulkan respon yang relatif tetap dan juga mencakup perilaku emosional.

2. Operant Respon atau *Instrumental Respons*

Operant respon merupakan respon yang timbul dan berkembang yang diikuti oleh stimulus (perangsang) tertentu. Perangsang tersebut disebut sebagai *reinforcing stimulation* atau *reinforce*, karena dapat memperkuat respon.

Untuk membentuk suatu jenis reaksi atau tingkah laku diperlukan adanya suatu kondisi tertentu atau biasanya disebut sebagai operant moulding. Skinner (1938) menyatakan empat sistem untuk membentuk perilaku atau yang biasa disebut sebagai *operant conditioning*, secara spesifik:<sup>6</sup>

---

<sup>5</sup> Ibid, hal. 118

<sup>6</sup> Sheila Azzahra. Diakses dari [https://mahasiswa.yai.ac.id/v5/data\\_mhs/tugas/1824090087/06Sheila%20Azzahra%20\(1824090087\).pdf](https://mahasiswa.yai.ac.id/v5/data_mhs/tugas/1824090087/06Sheila%20Azzahra%20(1824090087).pdf) Pada 4 April 2022, Pukul 23:05

1. Identifikasi mengenai hal-hal yang menjadi pendukung *reinforcer*, misalnya hadiah untuk cara berperilaku yang akan terbentuk
2. Menganalisa untuk memutuskan bagian-bagian kecil yang membentuk cara berperilaku yang ideal, kemudian bagian-bagian tersebut diatur dengan baik sehingga terbentuk cara berperilaku yang direncanakan.
3. Memanfaatkan bagian secara konsisten sebagai tujuan singkat, mengenali penguat atau hadiah untuk setiap bagian.
4. Melakukan pembentukan cara berperilaku dengan memperhatikan bagian-bagian yang telah tersusun.

Perilaku manusia merupakan semua tindakan atau aktivitas manusia yang mempunyai bentangan yang sangat luas, baik yang dapat diamati (terlihat) maupun yang tidak dapat diamati (tertutup) (Notoatmodjo, 2007). Bloom (1908) membedakan perilaku dalam tiga domain, yaitu kognitif, afektif dan psikomotor. Berdasarkan kepentingan praktis, teori ini dikembangkan menjadi tiga jenis perilaku, yaitu:<sup>7</sup>

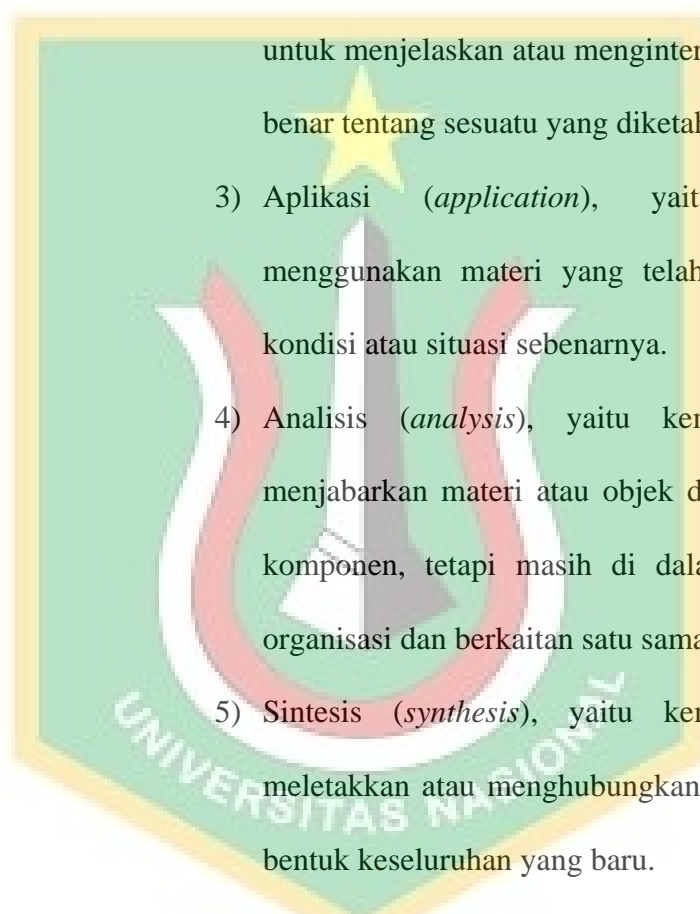
- a. Pengetahuan (*knowledge*). Pengetahuan merupakan hasil dari mengetahui sesuatu setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Tingkatan

---

<sup>7</sup> Soekidjo Notoatmodjo. (2003). *Pendidikan dan Perilaku Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Jakarta: Rineka Cipta. hal. 5

pengetahuan di dalam domain kognitif (Notoatmodjo, 2007), tercakup dalam enam tingkatan berikut.<sup>8</sup>

- 1) Tahu (*know*), yaitu mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya.
- 2) Memahami (*comprehension*), yaitu kemampuan untuk menjelaskan atau menginterpretasikan secara benar tentang sesuatu yang diketahui.
- 3) Aplikasi (*application*), yaitu kemampuan menggunakan materi yang telah dipelajari pada kondisi atau situasi sebenarnya.
- 4) Analisis (*analysis*), yaitu kemampuan untuk menjabarkan materi atau objek dalam komponen-komponen, tetapi masih di dalam satu struktur organisasi dan berkaitan satu sama lain.
- 5) Sintesis (*synthesis*), yaitu kemampuan untuk meletakkan atau menghubungkan bagian di dalam bentuk keseluruhan yang baru.
- 6) Evaluasi (*evaluation*), yaitu tingkat pengetahuan yang berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan justifikasi atau penilaian terhadap suatu materi atau objek.



---

<sup>8</sup> Op. Cit., hal. 12

b. Sikap (*attitude*), merupakan predisposisi tindakan suatu perilaku. Sikap juga merupakan sebuah keadaan mental dan saraf dari kesiapan yang diatur melalui pengalaman yang memberi pengaruh yang terarah terhadap respon individu pada semua objek dan situasi yang berkaitan dengannya.

Perwujudan dari sikap tidak dapat langsung dilihat, tetapi hanya dapat ditafsirkan terlebih dahulu.<sup>9</sup> Menurut Alport yang dikutip Notoatmodjo (2007) menjelaskan bahwa sikap mempunyai tiga komponen pokok, yaitu:<sup>10</sup>

- 1) Kepercayaan (*keyakinan*), ide, dan konsep terhadap suatu objek
- 2) Kehidupan emosional atau evaluasi terhadap suatu objek
- 3) Kecenderungan untuk bertindak (*tend to be have*)

Menurut Newcomb (1998) yang merupakan seorang psikolog sosial, sikap adalah kesiapan atau kesediaan untuk bertindak dan bukan merupakan pelaksanaan motif tertentu. Dengan kata lain fungsi sikap merupakan reaksi terbuka atau aktivitas yang merupakan predisposisi perilaku (tindakan) atau reaksi tertutup. Sikap memiliki beberapa tingkatan, yaitu:<sup>11</sup>

---

<sup>9</sup> Op. Cit., hal. 17

<sup>10</sup> Op. Cit., hal. 19

<sup>11</sup> M.D. Newcomb, G.J. Huba & P.M. Bentler, (1986). *Determinants of Sexual Dating Behaviours Among Adolescent*. *Journal of Personality and Social Psychology*. Hal. 50

1) Menerima (*receiving*), merupakan sikap seseorang atau subjek yang mau dan memperhatikan stimulus yang diberikan;

2) Menanggapi (*responding*), merupakan sikap dalam memberikan jawaban atau tanggapan terhadap pertanyaan atau objek yang dihadapi;

3) Menghargai (*valuing*), merupakan sikap seseorang memberikan penilaian yang positif terhadap objek atau stimulus;

4) Bertanggung jawab (*responsible*), merupakan sikap bertanggung jawab terhadap apa yang diyakini.

c. Tindakan (*practice*), merupakan berbagai kecenderungan untuk bertindak (praktik). Dalam mewujudkan sikap menjadi suatu Tindakan diperlukan faktor pendukung atau suatu kondisi yang memungkinkan, seperti fasilitas atau sarana dan prasarana. Praktik atau Tindakan yang terdiri dari beberapa tingkatan, yakni:<sup>12</sup>

1. Persepsi (*perception*), mempersepsikan dan memilih beberapa objek yang memiliki hubungan dengan aktivitas yang akan dilakukan

2. Respon terpimpin (*guided respons*) mencapai sesuatu dengan cara yang benar atau selaras.

---

<sup>12</sup> Ibid hal.50

3. Mekanisme (*mechanism*) melakukan sesuatu yang benar secara otomatis
4. Adaptasi (*adaptation*) adalah praktik atau aktivitas yang berjalan secara baik.

(Dahro, 2012), membagi perilaku menjadi dua jenis, yakni<sup>13</sup>:

1. Perilaku reflektif adalah perilaku secara spontan yang terjadi karena reaksi terhadap stimulus yang diperoleh oleh makhluk hidup.
2. Perilaku non-reflektif merupakan perilaku terkendali oleh kesadaran atau otak yang dapat dibentuk dan dikendalikan sehingga perilaku ini dapat berubah setelah beberapa waktu sebagai pengalaman yang berkembang.

Perilaku berdasarkan teori Lawrance Green, dkk (Notoatmodjo, 2007) adalah perilaku manusia dipengaruhi oleh dua faktor pokok, yaitu faktor perilaku (*behaviour causes*) dan faktor di luar perilaku (*non-behaviour causes*). 3 aspek yang mempengaruhi perilaku, yaitu:<sup>14</sup>

1. Aspek predisposisi (*predisposing factors*) mencakup

---

<sup>13</sup> Dahro. (2012). *Psikologi Kebidanan Analisis Perilaku Wanita Untuk Kesehatan*. Jakarta: Salemba Medika

<sup>14</sup> Soekidjo Notoatmodjo. (2012). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan Edisi Revisi*. Jakarta: Rineka Cipta



- a. Pengetahuan yang apabila penerimaan perilaku yang bergantung pada pengetahuan atau informasi, maka perilaku tersebut akan berjangka panjang.
- b. Sikap adalah suatu kondisi yang secara efektif dipengaruhi oleh individu, pikiran atau barang yang mengandung bagian-bagian kognitif (keyakinan), afektif (perasaan) dan perilaku.(kecenderungan orang untuk bersikap)

2. Aspek pemungkin (*enabling factor*), mencakup lingkungan fisik, ketersediaan atau tidaknya fasilitas/sarana keselamatan kerja, seperti alat pendukung, pelatihan dan sebagainya.
3. Aspek pendukung (*reinforcement factor*) meliputi undang-undang, peraturan, pengawasan dan sebagainya (Notoatmodjo, 2007)

Menurut (Sunaryo, 2004) faktor yang dapat mempengaruhi perilaku, yaitu:<sup>15</sup>

1. Faktor endogen atau turun-temurun, merupakan gagasan yang mendasari untuk melanjutkan kemajuan cara berperilaku makhluk hidup yang berasal dari dalam diri (endogen) seperti:
  - a. Jenis ras, yaitu ras kulit putih (Kaukasia), ras kulit hitam (Negroid), dan ras kulit kuning (Mongoloid).

---

<sup>15</sup> Dr. Suparyanto, M.Kes. Diakses dari <http://dr-suparyanto.blogspot.com/2010/07/konsep-perilaku.html> Pada 5 April 2022, Pukul 23:00

b. Jenis kelamin yang merupakan kontras antara cara berperilaku orang yang seharusnya terlihat dari cara berpakaian dan pekerjaan sehari-hari. Biasanya wanita bertindak berdasarkan perasaan, dan pria bertindak berdasarkan akal.

c. Sifat fisik. Tingkah laku setiap orang akan berbeda-beda dilihat dari kualitas aslinya, misalnya cara berperilaku individu dengan bentuk fisik yang ramping tidak sama dengan individu yang bertubuh gemuk.

d. Sifat kepribadian yang merupakan cara seseorang memperlihatkan dirinya dan menimbulkan impresi bagi orang lain.

e. Kemampuan bawaan yang merupakan interaksi dari faktor keturunan dan lingkungan serta bergantung pada kesempatan untuk perbaikan.

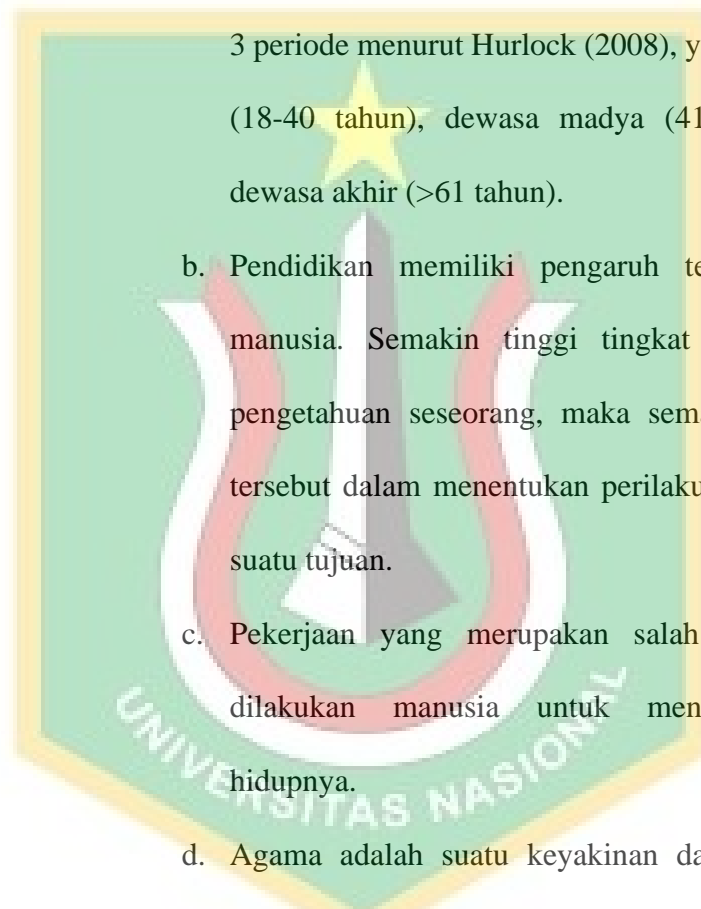
f. Intelegensi yang mendukung seseorang dalam mengambil sebuah keputusan maupun sebuah tindakan.

2. Faktor eksogen atau faktor yang bersumber dari luar individu (faktor lingkungan), antara lain:<sup>16</sup>

---

<sup>16</sup> Dr. Suparyanto, M.Kes. Diakses dari <http://dr-suparyanto.blogspot.com/2010/07/konsep-perilaku.html> Pada 5 April 2022, Pukul 23:00

- a. Usia merupakan faktor terpenting dalam menentukan sikap seseorang. Seseorang yang memiliki usia yang cukup dewasa cenderung memiliki perilaku yang positif dibandingkan dengan seseorang yang memiliki usia dibawahnya. Usia dewasa sendiri dibagi menjadi 3 periode menurut Hurlock (2008), yakni dewasa awal (18-40 tahun), dewasa madya (41-60 tahun), dan dewasa akhir (>61 tahun).
- b. Pendidikan memiliki pengaruh terhadap perilaku manusia. Semakin tinggi tingkat pendidikan dan pengetahuan seseorang, maka semakin tepat orang tersebut dalam menentukan perilaku untuk mencapai suatu tujuan.
- c. Pekerjaan yang merupakan salah satu hal yang dilakukan manusia untuk menemukan makna hidupnya.
- d. Agama adalah suatu keyakinan dalam hidup yang mempengaruhi konstruksi kepribadian seseorang dalam berpikir, bertindak, bereaksi dan berperilaku secara individu.
- e. Sosial ekonomi. Lingkungan yang mempengaruhi cara berperilaku seseorang adalah lingkungan sosial yang dapat mencakup sosial dan finansial.



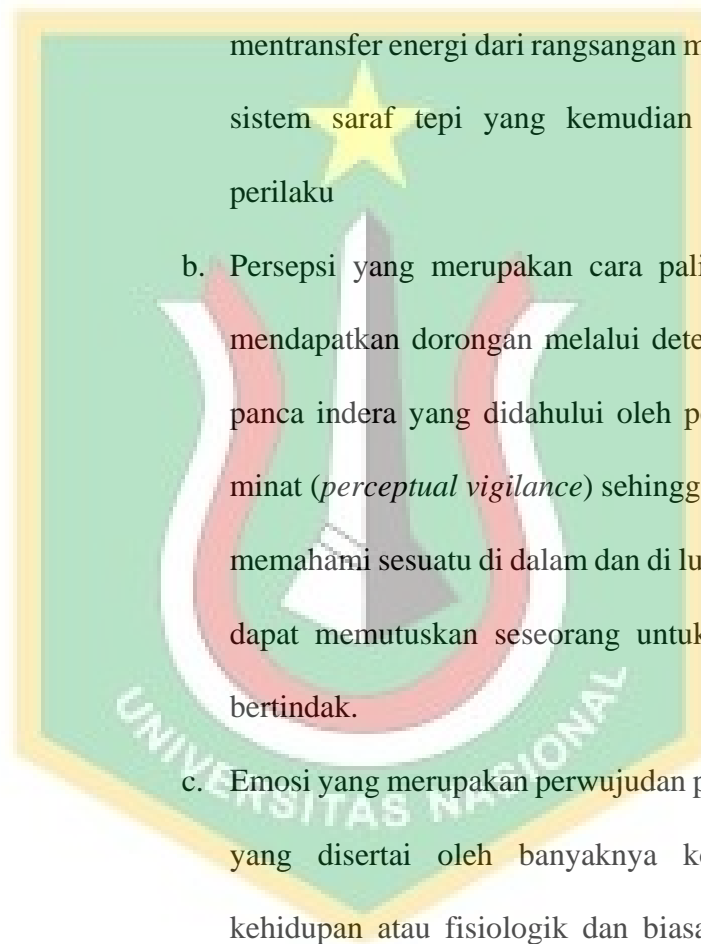
f. Kebudayaan adalah suatu karya, kebiasaan atau perkembangan manusia yang dapat mempengaruhi tingkah laku manusia itu sendiri.

3. Faktor lain, seperti:<sup>17</sup>

a. Sistem saraf pusat merupakan media untuk mentransfer energi dari rangsangan melalui sel saraf ke sistem saraf tepi yang kemudian beralih menjadi perilaku

b. Persepsi yang merupakan cara paling umum untuk mendapatkan dorongan melalui deteksi manusia atau panca indera yang didahului oleh pertimbangan atau minat (*perceptual vigilance*) sehingga seseorang dapat memahami sesuatu di dalam dan di luar dirinya, dan ini dapat memutuskan seseorang untuk menjawab atau bertindak.

c. Emosi yang merupakan perwujudan perasaan atau efek yang disertai oleh banyaknya komponen sistem kehidupan atau fisiologik dan biasanya berlangsung sebentar.



---

<sup>17</sup> Dr. Suparyanto, M.Kes. Diakses dari <http://dr-suparyanto.blogspot.com/2010/07/konsep-perilaku.html> Pada 5 April 2022, Pukul 23:00

## 2.2.2 Komunikasi

Komunikasi memiliki pengertian yang beragam. Berdasarkan kamus besar Bahasa Indonesia, komunikasi memiliki arti sebagai pengiriman dan penerimaan pesan atau berita antara dua orang atau lebih sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami.<sup>18</sup> Komunikasi

juga dapat diartikan sebagai sebuah proses seseorang atau lebih menciptakan dan menggunakan informasi untuk saling terhubung satu sama lain. Komunikasi merupakan sebuah prosedur penguraian pesan, ide dan harapan melalui lambang dan arti tertentu yang dilakukan oleh pengirim pesan dan ditujukan pada penerima pesan (Depari, 1978).

Harold Lasswell, menggambarkan siklus komunikasi dengan menjawab pertanyaan *Who Says What In Which Channel To Whom With What Effect*, yang menyiratkan Siapa Mengatakan Apa Dengan Saluran Apa Kepada Siapa Dengan Pengaruh Bagaimana.

Komunikasi memiliki pengaruh terhadap banyak hal, terutama dalam mengubah tingkah laku seseorang (Zulyadi, 2018). Harold D. Lasswell (1948), mengelaborasi ragam komunikasi yang diketahui sebagai ragam komunikasi Lasswell. Model komunikasi Lasswell adalah model komunikasi langsung atau komunikasi satu arah. Proses komunikasi yang dimaksud Lasswell, yaitu:<sup>19</sup>

---

<sup>18</sup> KBBI, Diakses dari <https://kbbi.web.id/komunikasi>, Pada 25 Maret 2022, Pukul 21:32

<sup>19</sup> Nurul Fatmawati. Diakses dari <https://www.djkn.kemenkeu.go.id/artikel/baca/13988/Berkomunikasi-Secara-Efektif-Ciri-Pribadi-yan> (Rakhmat, 2011) [g-Berintegritas-Dan-Penuh-Semangat.html](https://www.djkn.kemenkeu.go.id/artikel/baca/13988/Berkomunikasi-Secara-Efektif-Ciri-Pribadi-yan), Pada 25 Maret 2022, Pukul 21:40

1. Pengirim pesan (*sender*), pihak yang mempunyai pesan untuk dikomunikasikan.
2. Pesan (*message*), tanda verbal maupun non-verbal yang mewakili perasaan, nilai, ide atau tujuan dari komunikator kepada komunikan.
3. Media (*medium*), sarana yang digunakan pengirim untuk mengutarakan pesan kepada penerima.
4. Penerima pesan (*receiver*), orang yang menerima pesan dari pengirim.
5. Umpan balik (*feedback*), aksi atau respon dari penerima setelah menerima pesat yang disampaikan.

Komunikasi secara keseluruhan memiliki fungsi sebagai berikut:<sup>20</sup>

1. *Alat kendali*. Dimaksudkan bahwa dengan komunikasi, lantas cara berperilaku individu dapat dibatasi dengan menyampaikan keputusan yang harus dipatuhi
2. *Alat motivasi*. Komunikasi yang hebat dan meyakinkan mampu membangun dan meningkatkan inspirasi individu untuk menindaklanjuti entitas.
3. *Ungkapan emosional*. Komunikasi memungkinkan seseorang untuk mengomunikasikan perasaan yang ada di dalam dirinya.

---

<sup>20</sup> Liputan6, Diakses dari <https://hot.liputan6.com/read/4502208/tujuan-komunikasi-pengertian-jenis-dan-fungsinya-yang-perlu-diketahui>, Pada 22 Maret 2022, Pukul 15:43

Perasaan ini bisa berupa kegembiraan, kemarahan, ketidakpuasan, belas kasihan, dan sebagainya

4. *Alat komunikasi*. Komunikasi dapat menyampaikan dan memperoleh semua informasi yang diperlukan, sehingga prosedur penentuan keputusan diperoleh secara tepat.

Ada beberapa jenis pesan yang biasanya dilakukan saat berkomunikasi, yakni:<sup>21</sup>

1. Informatif, yaitu pesan yang memberikan data tentang suatu kenyataan atau informasi.
2. Persuasif, yaitu pesan yang mengandung dorongan yang dapat mengubah watak seseorang.
3. Koersif, yaitu pesan yang bersifat memaksa, berupa perintah atau instruksi.

### 2.2.3 Perilaku Komunikasi

Penjelasan mengenai perilaku komunikasi tidak lepas dari signifikansi perilaku dan komunikasi. Perilaku komunikasi dapat dipelajari melalui kecenderungan individu dalam berkomunikasi. Perilaku komunikasi guna menampilkan bagaimana keterampilan dan teknik seseorang dalam mencapai tujuan komunikasinya.<sup>22</sup>

<sup>21</sup> Liputan6, Diakses dari <https://hot.liputan6.com/read/4502208/tujuan-komunikasi-pengertian-jenis-dan-fungsinya-yang-perlu-diketahui>, Pada 22 Maret 2022, Pukul 15:43

<sup>22</sup> Andi Meirizal, *Konsep Diri dan Perilaku Komunikasi Waria di Pekanbaru*, Jurnal, Universitas Riau, Vol.1, No.1

Perilaku komunikasi merupakan perilaku manusia dalam kegiatan-kegiatan komunikasi. Perilaku komunikasi adalah cara pandang, berpengetahuan dan berwawasan, berperasaan dan bertindak yang dianut oleh seorang individu, keluarga atau masyarakat dalam mencari dan mengutarakan informasi melalui berbagai media yang ada di dalam jaringan komunikasi masyarakat setempat (Rakhmat, 2005)<sup>23</sup>

Gould dan Kolb yang dikutip oleh (Ichwanudin, 1998) mengartikan komunikasi sebagai segala kegiatan atau aktivitas yang bermaksud untuk mencari dan memperoleh informasi dari berbagai sumber dan untuk menyebarkan informasi kepada pihak manapun yang memerlukan. Dapat diartikan sebagai tindakan atau respon dalam lingkungan atau situasi yang ada.

Ada 2 macam perilaku komunikasi yang dapat diamati serta dipelajari oleh manusia, yaitu:<sup>24</sup>

1. Perilaku Komunikasi Verbal, merupakan salah satu bentuk komunikasi yang menggunakan bahasa dalam penyajiannya baik secara perkataan maupun tulisan. Segala suatu informasi, ide, maupun keputusan dapat dengan mudah disampaikan melalui komunikasi verbal. Bahasa sendiri memiliki peranan

---

<sup>23</sup> Rahmat, 2005, *Psikologi Komunikasi*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya

<sup>24</sup> Ichwanudin. 1998. *Hubungan Perilaku Komunikasi Peserta Kelompok Penggerak Pariwisata (Kompepar) dengan Adopsi Program Sapta Pesona di Kabupaten Sukabumi*. IPB University



penting dalam komunikasi verbal, yang di mana pesan atau informasi dapat dengan mudah disampaikan melalui bahasa. Itulah yang disebut sebagai fungsi transmisi dari bahasa.

Terdapat 2 jenis komunikasi verbal, yakni:

a. Berbicara dan menulis

b. Mendengarkan dan membaca

2. Perilaku Komunikasi Non-Verbal adalah salah satu bentuk komunikasi yang tidak menggunakan bahasa, melainkan menggunakan interpretasi dan logika yang dapat memudahkan seseorang dalam memahami pesan tanpa harus berbicara. Atau dapat diartikan sebagai komunikasi yang pesannya disajikan tanpa menggunakan kata atau kalimat. Komunikasi verbal bersifat tetap, selalu ada, dan bersifat jujur karena diungkapkan secara spontan. Gambaran komunikasi non-verbal diantaranya adalah bahasa isyarat, ekspresi wajah, sandi, simbol/lambang dan intonasi suara.

Komunikasi non-verbal memiliki lima fungsi yang dihubungkan dengan komunikasi verbal:<sup>25</sup>

a. Repetisi, pengulangan pemikiran yang telah diperkenalkan secara verbal. Misalnya, memberi isyarat kepala setelah menyatakan persetujuan.

---

<sup>25</sup> Ichwanudin. 1998. *Hubungan Perilaku Komunikasi Peserta Kelompok Penggerak Pariwisata (Kompepar) dengan Adopsi Program Sapta Pesona di Kabupaten Sukabumi*. IPB University

- b. Substitusi, menggantikan gambar verbal. Misalnya menggelengkan kepala tanpa sepeatah katapun yang dapat menunjukkan sebuah penolakan.
- c. Komplemen, menolak pesan verbal atau memberi arti lain pada pesan verbal. Contohnya melambaikan tangan seraya berkata “selamat jalan”
- d. Aksentuasi, menegaskan atau memperkuat makna pesan verbal. Contohnya ketika seseorang marah biasanya dia akan membelalakan matanya.

Dale G. Leathers (1976) pada *Non-verbal Communication System* menjelaskan enam alasan mengapa pesan non-verbal sangat signifikan:<sup>26</sup>

- a. Faktor non-verbal sangat mempengaruhi arti pada komunikasi interpersonal.
- b. Perasaan dan emosi lebih mudah tersampaikan.
- c. Pesan non-verbal menyampaikan arti dan tujuan secara relative dan bebas.
- d. Pesan non-verbal mempunyai fungsi metakomunikatif yaitu memberikan informasi tambahan yang dapat menjelaskan arti pesan.

---

<sup>26</sup> Dale G. Leathers. 1976. *Nonverbal Communication System*. Universitas Michigan, Allyn and Bacon

- e. Pesan non-verbal merupakan cara komunikasi yang lebih efisien dalam penyampaiannya.
- f. Pesan non-verbal merupakan sarana dalam mempengaruhi yang paling tepat untuk memberikan saran sesuatu kepada orang lain secara implisit (tersirat).

Perilaku komunikasi terbuka dan tertutup menurut Skinner pada Notoatmodjo, 2010 dan 2 jenis perilaku komunikasi oleh Gould dan Kolb pada Ichwandi, 1998 inilah yang peneliti jadikan sebagai pisau analisis untuk melihat bagaimana perilaku komunikasi penggemar K-pop dalam berinteraksi sosial di media sosial Twitter.

#### **2.2.4 Interaksi Sosial**

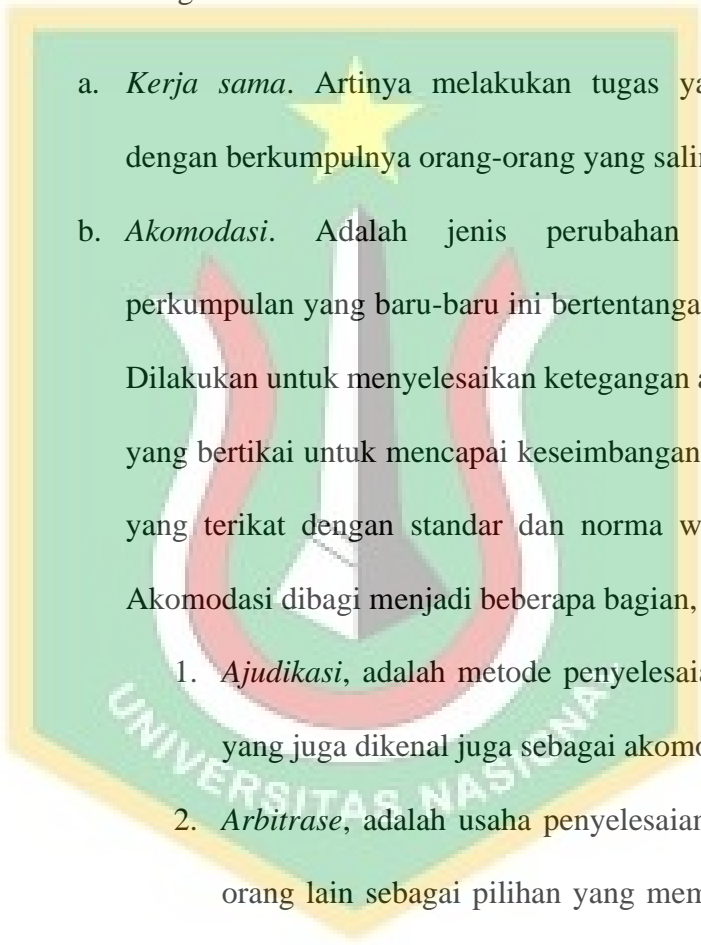
Interaksi sosial adalah jalinan sosial yang menyangkut hubungan antar individu, individu melalui kelompok, dan kelompok melalui kelompok<sup>27</sup>. Interaksi sosial dalam arti lain adalah sebuah perbuatan yang terjadi antar dua orang atau lebih yang memberikan timbal balik melalui kontak langsung maupun tidak langsung. Murdiyatmo dan Handayani mengemukakan pandangan mengenai interaksi sosial sebagai sebuah hubungan yang dibangun individu dengan orang lain yang dalam prosedur kehidupan tersebut terbangun

---

<sup>27</sup> H. Windy Aprilia. 2019. Diakses dari <http://repository.unsada.ac.id/1933/5/BAB%20IV.pdf>, Pada 5 April 2022, Pukul 12:33

struktur sosial yang juga membangun hubungan yang saling mempengaruhi antara individu dengan yang lainnya.<sup>28</sup>

Macam-macam dari interaksi sosial dibagi menjadi dua, yaitu interaksi sosial *Asosiatif* dan *Disosiatif*. Interaksi sosial asosiatif adalah sebagai berikut:<sup>29</sup>

- 
- a. *Kerja sama*. Artinya melakukan tugas yang diselesaikan dengan berkumpulnya orang-orang yang saling membantu.
  - b. *Akomodasi*. Adalah jenis perubahan individu atau perkumpulan yang baru-baru ini bertentangan satu sama lain. Dilakukan untuk menyelesaikan ketegangan antara pertemuan yang bertikai untuk mencapai keseimbangan hubungan sosial yang terikat dengan standar dan norma wilayah setempat. Akomodasi dibagi menjadi beberapa bagian, yaitu:
    1. *Ajudikasi*, adalah metode penyelesaian konflik sosial yang juga dikenal juga sebagai akomodasi.
    2. *Arbitrase*, adalah usaha penyelesaian konflik dengan orang lain sebagai pilihan yang membatasi dan tidak bisa diganggu gugat oleh kedua pihak yang berselisih.

---

<sup>28</sup> Diakses dari <https://www.gramedia.com/literasi/interaksi-sosial/> Pada 5 April, Pukul 12:45

<sup>29</sup> Bola.com, Diakses dari <https://www.bola.com/ragam/read/4669820/macam-macam-bentuk-interaksi-sosial-lengkap-beserta-penjelasan>, Pada 3 April 2022, Pukul 10:28

3. *Kompromi*, adalah usaha untuk mengatasi masalah dengan mendapatkan kesepakatan antara dua pihak yang bentrok.

4. *Konsiliasi*, adalah usaha mengatasi masalah atau pertikaian antar berbagai pihak, dengan menyertakan pihak netral (konsiliator) yang bertujuan untuk mendapatkan jalan keluar dan menyatukan keinginan dari pihak yang bentrok.

5. *Mediasi*, adalah usaha menyelesaikan permasalahan dengan melibatkan pihak ketiga yang netral namun hanya sekedar menjadi penengah (mediator).

6. *Stalemate*, terjadi ketika kedua pihak yang memiliki konflik tersebut memutuskan untuk berdamai karena menghadapi suatu peristiwa.

c. *Toleransi*. Adalah sikap saling menghargai dan menghormati dalam bermasyarakat.

d. *Akulturas*. Adalah pengkajian segala unsur baru yang terjadi di masa kini yang menjadi kebudayaan baru tanpa menghilangkan ciri khas yang berkaitan dengan unsur lama.

e. *Asimilasi*. Adalah percampuran suatu budaya dengan menghilangkan ciri khas kebudayaan aslinya dan membentuk kebudayaan baru yang diterapkan dalam keseharian.

Dan interaksi sosial disosiatif adalah sebagai berikut:

1. Persaingan (*competition*). Adalah siklus sosial yang melibatkan orang atau perkumpulan dalam memperoleh manfaat di sisi kehidupan yang akan menjadi titik fokus perhatian publik, tanpa bahaya atau kekerasan.
2. Kontravensi. Adalah suatu siklus sosial yang digambarkan dengan mentalitas dan sensasi kebencian yang tersimpan, namun tidak menyebabkan konflik sosial.
3. Pertikaian. Adalah suatu siklus sosial yang terjadi ketika adanya perlawanan dari pihak lain, seperti bahaya atau kekerasan antar orang atau kelompok.
4. Konflik. Adalah siklus sosial di mana adanya upaya untuk menyingkirkan orang lain dengan cara melenyapkan atau membuatnya lemah diantara orang atau kelompok.

Ciri-ciri interaksi sosial menurut Sosiologi Charles P. Loomis adalah:<sup>30</sup>

- a. Kuantitas pelaku lebih dari satu orang
- b. Terdapat komunikasi diantara para pelaku dengan menggunakan simbol.
- c. Terdapat tujuan-tujuan tertentu

---

<sup>30</sup> Ahmad. 2021. Diakses dari <https://www.gramedia.com/literasi/interaksi-sosial/>, Pada 3 April 2022, Pukul: 20:35

Terdapat 2 syarat agar interaksi sosial dapat terjadi, yakni:<sup>31</sup>

1. Kontak sosial yang merupakan bertemunya dua pihak atau lebih secara fisik, baik secara langsung maupun melalui media.
2. Komunikasi yang terjadi guna untuk mengungkapkan atau menyampaikan pesan.

Jenis-jenis interaksi sosial adalah sebagai berikut:<sup>32</sup>

1. Individu dengan individu, adalah pertemuan antara individu dengan individu lain yang bermaksud untuk memberikan respon.
2. Individu dengan kelompok, merupakan hubungan yang terjadi antara individu dengan kelompok yang bertujuan untuk memberikan informasi.
3. Kelompok dengan kelompok, merupakan pertemuan antara dua kelompok atau lebih yang bertujuan untuk mengkomunikasikan hal yang berkaitan, namun sifatnya umum dan untuk kepentingan kelompok.

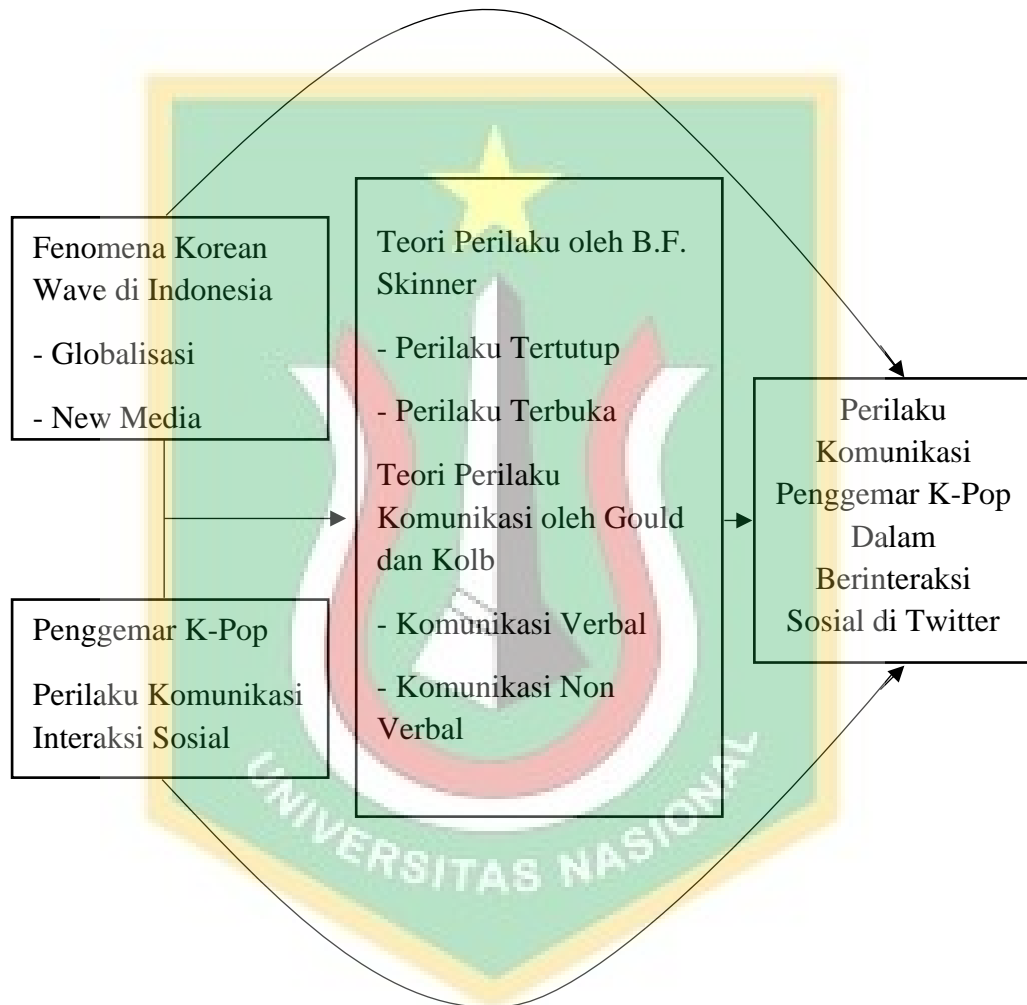
---

<sup>31</sup> Admin SMP. 2021. Diakses dari <https://ditsmp.kemdikbud.go.id/mengapa-interaksi-sosial-itu-penting/#:~:text=Selain%20ciri%2C%20terdapat%20pula%20syarat,yaitu%20kontak%20sosial%20dan%20komunikasi> Pada 5 April 2022, Pukul 23:12

<sup>32</sup> Husen Mulachela. 2022. Diakses dari <https://katadata.co.id/safrezi/berita/61de96cad59a5/arti-interaksi-sosial-syarat-jenis-dan-faktornya> Pada 5 April 2022, Pukul 23:17

## 2.3 Kerangka Pemikiran

Gambar 1 Model Kerangka Pemikiran Penelitian



Sumber: Diolah oleh Peneliti 2022